



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. *Resource-Based Theory* (RBT)

Seiring berjalannya waktu, gagasan akuntansi bagi manusia sebagai sumber daya organisasional semakin menarik bagi para peneliti. Gagasan tersebut bermula untuk mencoba “memasukkan manusia kedalam neraca” karena manusia merupakan aset yang penting sehingga laporan keuangan perusahaan tidaklah lengkap jika laporan tersebut tidak mencerminkan status dari aktiva manusia. Gagasan tersebut berkembang menjadi sebuah aliran baru dalam analisis keunggulan bersaing yang dikenal dengan nama *Resource-based Theory* (RBT).

RBT dipelopori oleh Penrose (1959) dalam Astuti dan Sabeni (2005:696) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan.

RBT merupakan suatu pemikiran yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya unggul yang dimaksud merupakan sumber daya unik yang hanya dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sulit ditiru oleh pesaing sehingga menghasilkan nilai bagi perusahaan tersebut. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi *input* yang menentukan kemampuan berkompetisi perusahaan terhadap para pesaing.

Pendekatan RBT menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing (keunggulan kompetitif) yang berkesinambungan apabila mampu untuk mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.



Perusahaan tidak membeli ataupun mengambil keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru dan tidak tergantikan.



Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peneliti dapat mengartikan RBT sebagai sumber daya perusahaan (aset berwujud dan tidak berwujud) yang mampu digunakan secara efektif dan efisien untuk kepentingan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Human Capital Theory

Human capital adalah salah satu komponen utama dari *intellectual capital* yang bersifat *intangible asset* yang dimiliki perusahaan. *Human capital* merupakan salah satu unsur terpenting dalam aset tidak berwujud yang ada di dalam suatu perusahaan. Selama ini, penilaian terhadap kinerja perusahaan lebih banyak menggunakan sumber daya yang bersifat fisik (*tangible asset*). *Human capital* juga merupakan inti dari suatu perusahaan. Oleh karena itulah, penilaian perusahaan berbasis *human capital* merupakan hal menarik yang perlu dikembangkan oleh perusahaan.

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003:38), *human capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual, sumber dari *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut, dimana akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Menurut Mayo (2000:120) dalam Ongkorahardjo *et al.* (2008:13), *human capital* memiliki lima komponen yaitu *individual capability*, *individual motivation*, *leadership*, *the organizational climate* dan *workgroup effectiveness*. Setiap komponen memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peranan yang berbeda dalam menciptakan *human capital* perusahaan yang akan menentukan karakteristik dan kesuksesan dari perusahaan tersebut.

Menurut Nalbantian *et al.* (2004) dalam Baron dan Armstrong (2013:30), *human capital* didefinisikan sebagai sediaan dalam bentuk akumulasi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kreativitas, dan atribut karyawan lainnya yang relevan.

Definisi-definisi tersebut pada intinya menyatakan bahwa *human capital theory* merupakan suatu pemikiran yang menganggap manusia sebagai bentuk modal atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. *Human capital* merupakan jumlah total dari pengetahuan, *skill*, dan kecerdasan manusia (karyawan) di suatu perusahaan. Inti dari *human capital theory* adalah bahwa manusia diperlakukan bukan hanya sekedar sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi sebagai modal utama yang menentukan apakah perusahaan dapat beroperasi secara lebih baik atau tidak.

Pada awalnya, banyak para pemimpin perusahaan kurang menyadari bahwa sebenarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari *human capital*. Para pemimpin perusahaan tidak melihat perusahaan sebagai sebuah unit pengetahuan dan keterampilan yang unik, atau seperangkat keunikan dari aset usahanya yang dapat membedakan produk atau jasa dari para pesaingnya. Hal ini disebabkan karena aktivitas perusahaan hanya dilihat dari perspektif bisnis semata. Faktor-faktor yang diutamakan kebanyakan hanyalah faktor produksi yang berupa modal, teknologi, dan uang. Namun, seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, *human capital* menjadi suatu modal yang berperan penting dalam suatu perusahaan.

Namun, masih terdapat kesulitan dalam penetapan pembobotan dalam *human capital*. Kalkulasi *human capital* sampai saat ini masih menghadapi masalah karena adanya pendapat yang berbeda-beda mengenai pengukuran tersebut. Brinker (2000)



dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003:38) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential, and personality*.

3. Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Definisi Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja merupakan gambaran atas pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan tujuan dan sasaran perusahaan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja yang berhasil dicapai.

Menurut Rudianto (2013:119), kinerja keuangan merupakan hasil atas prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dengan kata lain, kinerja keuangan diperlukan sebagai suatu alat yang berfungsi untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam mencapai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Febryani dan Zulfadin (2003:42), kinerja keuangan perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya nya.

Menurut beberapa definisi yang telah dijelaskan, penulis mengartikan kinerja keuangan perusahaan sebagai suatu ukuran tertentu yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang ditunjukkan oleh hasil dari proses kerja selama periode tertentu.

Oleh karena itu, hendaknya kinerja perusahaan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio profitabilitas sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Penelitian ini menggunakan ROE sebagai pengukur dari kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran yang digunakan dalam pencapaian alasan ini adalah tinggi rendahnya angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham.

Menurut Ciaran Walsh (2012:62), ROE atau sering disebut sebagai laba ekuitas merupakan rasio terpenting dalam keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur laba absolut yang diberikan kepada para pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan keberhasilan bisnis melalui harga saham yang tinggi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menghasilkan laba, serta menciptakan nilai yang tinggi.

Namun, perusahaan menganggap bahwa masalah efisiensi lebih penting daripada masalah laba. Laba yang besar belum cukup kuat untuk menyatakan bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Kadar efisiensi baru dapat diketahui dengan



membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

ROE merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari ROE. Oleh karena itulah, penelitian ini menggunakan ROE sebagai pengukur kinerja perusahaan. ROE memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha.

ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi karena ROE dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*), efisiensi perusahaan dalam mengelola *asset* (*assets management*), dan utang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio antara laba bersih terhadap total *equity* untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Produktivitas Perusahaan

a. Definisi Produktivitas Perusahaan

Suatu perusahaan beroperasi dengan memadukan antara sumber daya yang ada untuk menghasilkan produk yang dapat dipasarkan dan dapat diterima oleh konsumen. Tentunya, sumber daya manusia yang baik akan mempermudah perusahaan tersebut dalam mencapai tujuannya.

Produktivitas merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi perusahaan secara optimal. Produktivitas yang tinggi dapat menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Peningkatan produktivitas merupakan salah satu faktor kunci bagi perkembangan suatu perusahaan supaya dapat maju. Menurut Darsono dan Ashari (2005:80), rasio produktivitas menggambarkan kemampuan operasional perusahaan dalam menjual dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Dengan kata lain, produktivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah barang dengan faktor produksi yang tersedia.

Produktivitas yang baik tidak mungkin terbentuk tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi pendukungnya. Menurut Herlambang (2014:119), produktivitas sangat dipengaruhi oleh faktor *knowledge, skills, abilities, attitudes*, dan *behaviors*.

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan. Dengan kata lain, produktivitas merupakan suatu usaha atau upaya untuk menghasilkan atau meningkatkan hasil produksi baik itu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien.

Dua aspek penting dalam produktivitas adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan *output* secara maksimal dengan menggunakan *input* yang minimum. Hal ini mengandung arti bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI BKG (Institute of Business dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dituntut untuk mencapai suatu tingkat volume tertentu dengan kualitas yang tinggi, dalam jangka waktu yang singkat, dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Sedangkan efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah berhasil dicapai oleh perusahaan dimana target tersebut telah ditentukan terlebih dahulu. Dengan kata lain, efektivitas berkaitan dengan suatu kenyataan apakah hasil-hasil yang diharapkan ini atau tingkat keluaran itu dapat dicapai atau tidak. Tinggi rendahnya tingkat efisiensi ditentukan oleh nilai *input* dan *output*, sedangkan tinggi rendahnya tingkat efektivitas ditentukan oleh pencapaian target.

Produktivitas tentunya tidak lepas dari mutu tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Pengukuran produktivitas digunakan untuk mengukur tingkat kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Dengan adanya produktivitas maka perusahaan dapat menilai efisiensi dan efektivitas. Dengan kata lain, produktivitas merupakan pencerminan dari tingkat efisiensi dan efektivitas kerja secara total.

b. Pengukuran Produktivitas Perusahaan

Produktivitas perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan rasio produktivitas yang terdiri dari dua jenis rasio, yaitu rasio nilai pasar dan rasio efisiensi. Pada penelitian ini, produktivitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio efisiensi berupa *asset turn over* (ATO). Menurut Rudianto (2013:200), ATO menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Wahyudiono (2014:84), ATO mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. ATO dihitung dengan cara membagi total penjualan dengan total aset perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin besar rasio ATO berarti aktiva dapat berputar lebih cepat sehingga

perusahaan mampu meraih laba dan mencapai target. Selain itu, semakin efisien pemanfaatan aktiva secara keseluruhan yang tercermin dalam penjualan. Oleh karena itu, ATO merupakan sebuah komponen yang penting bagi para kreditur, investor, dan pihak manajemen perusahaan.

Menurut beberapa definisi diatas, penulis dapat mengartikan ATO sebagai suatu rasio yang menggambarkan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Intellectual Capital

Definisi Intellectual Capital

Konsep *intellectual capital* dipopulerkan pertama kali oleh Thomas A. Stewart pada tahun 1997 dalam Ceicilia dan Josepha (2011:57), yang mendefinisikan *intellectual capital* sebagai materi dari pengetahuan, informasi, properti secara intelektual, serta pengalaman yang dapat diambil untuk digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. *Intellectual capital* juga dianggap sebagai selisih yang menyebabkan nilai pasar suatu perusahaan lebih besar daripada nilai bukunya.

Menurut Brooking (1996) dalam Astuti dan Sabeni (2005:696), *intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan *intangible asset* dari pasar, properti intelektual, infrastruktur, dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi.

Roos *et.al.*(1997) dalam Bontis (2000:4) menyatakan bahwa:

“Intellectual capital includes all the processes and the assets which are not normally shown on the balance –sheet and all the intangible assests (trademarks, patent, and brands) which modern accounting methods consider...”.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari pengertian tersebut bahwa *intellectual capital* termasuk semua proses dan aset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud (merek dagang, paten, dan *brands*) yang dianggap sebagai metode akuntansi modern.

Fitriani (2012:2) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai suatu potensi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan daya saing yang belum tentu dimiliki oleh perusahaan lainnya ataupun sulit untuk ditiru oleh perusahaan pesaing lainnya.

Menurut Rehman *et al.* (2011) dalam Ceicilia dan Josepha (2011:58), *intellectual capital* adalah salah satu strategik aset yang penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi.

Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga elemen utama dari *intellectual capital*, yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh kemampuan yang dimiliki oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi antara *genetic inheritance*, *education*, *experience*, dan *attitude* yang dimiliki karyawan mengenai kehidupan dan bisnis. Sementara itu, SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database*, *organisational charts*, *process manuals*, *strategies*, dan *routines*. Sedangkan tema utama dari CC yaitu seperangkat pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital* merupakan jumlah dari apa yang dihasilkan oleh *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, berupa *intangible asset* serta tidak secara eksplisit tertera di neraca tetapi merupakan aset yang sangat berperan dalam menciptakan kekayaan bagi perusahaan.



b. Pengukuran *Intellectual Capital*

Tentunya tidak semua definisi dan konseptualisasi dari *intellectual capital* tersebut benar-benar identik. Oleh karena itu, teknik mengukur *intellectual capital* masih terus berkembang dan para peneliti mencoba mengaplikasikan konsep keunggulan kompetitif. Pengukuran *intellectual capital* telah dilakukan oleh para peneliti untuk dapat melakukan penilaian terhadap *intellectual capital*. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pengukuran yang dikembangkan oleh Pulic yang dikenal dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*.

VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Menurut Ulum (2010:1), kelebihan yang dimiliki oleh metode Pulic adalah metode ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena mempunyai dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angkanya dikonstruksikan dari akun-akun yang terdapat di dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Data yang digunakan dalam perhitungan VAIC telah diaudit sehingga lebih obyektif dan dapat diverifikasi.

Model VAIC dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* yang merupakan selisih antara *output* dan *input*. *Output* (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar. Menurut Clarke *et al.* (2010:11), data OUT bersumber dari *net sales*. Sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN.

Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). Oleh karena itu, menurut Ulum (2008:79), aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



VAIC dapat diukur dengan menggunakan komponen-komponen efisiensi yang terdiri dari *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACE) dan *Structural Capital Efficiency* (STVA). Penjelasan dari komponen-komponen VAIC adalah sebagai berikut :

a. Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual karyawan menjadi indikator dalam VAHU. Nilai yang terkandung di dalam *human capital* tidak dapat dicerminkan di dalam laporan keuangan, tetapi beban yang dikeluarkan perusahaan untuk perkembangan karyawan merupakan beban yang tergolong investasi *intellectual capital*. Pulic (1998) dalam Ulu (2007:29) menyatakan bahwa *total salary and wage costs* adalah indikator dari VAIC perusahaan.

Semakin banyak *value added* yang mampu dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola sumber daya manusia secara maksimal sehingga menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.

b. Value Added Capital Employed (VACE)

VACE menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan (sering disebut sebagai *physical capital*). VACE adalah suatu modal atau aset milik perusahaan yang diusahakan secara maksimal.

Pulic (1998) dalam Ulu (2007:28) mengasumsikan bahwa perusahaan akan terlihat lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed* (CE)-nya jika 1 unit dari CE menghasilkan return lebih besar daripada perusahaan lain. Kemampuan



perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan CE dengan baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Modal diartikan sama dengan aktiva yang dikelola oleh manajemen. Untuk menentukan tingkat modal yang dapat dipertahankan, aktiva dipandang sebagai kapasitas produksi dalam bentuk fasilitas fisik. Yang termasuk dalam *physical capital* adalah tipe aktiva berwujud yang digunakan untuk operasional perusahaan, seperti bangunan, tanah, peralatan, dan teknologi yang dengan mudah dibeli dan dijual di pasar.

Structural Capital Value Added (STVA)

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003:38), *structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, dan filosofi manajemen. Yang termasuk *structural capital* adalah menciptakan sebuah sistem seperti *database* yang memungkinkan orang saling terkait dan dapat saling belajar satu sama lain antar karyawan dalam perusahaan.

Menurut Tan *et al.* (2007) dalam Ulum (2007:29), STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikator bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, SC bersifat dependen terhadap *value creation*. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. SC dihitung dengan cara VA dikurangi HC.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Alat Analisis	Obyek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Bontis	1998	Kuesioner dan <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Perusahaan jasa keuangan, kimia, asuransi, komputer & software, dan jasa pengiriman barang	<u>Variabel Independen:</u> <i>human capital, customer capital dan structural capital</i> <u>Variabel Dependen:</u> <i>capital performance (sales dan employees)</i>	<i>Valid, reliable, signifikan dan substantive berhubungan antara dimensi intellectual capital dengan business performance</i>
2	Bontis	2000	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	Perusahaan jasa dan perusahaan non-jasa	<u>Variabel Independen:</u> <i>human capital, customer capital dan structural capital</i> <u>Variabel Dependen:</u> <i>Business Performance (industry leadership, future outlook, profit, sales growth, after-tax return on assets, overall response to competition, success rate in new product launch, overall business performance)</i>	<i>Intellectual capital berpengaruh signifikan dengan business performance tanpa membedakan jenis industrinya</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3	Chen <i>et al.</i>	2005	Analisis Regresi Berganda	Perusahaan industri elektronik yang listing di Taiwan Stock Exchange (TSE) dalam periode 1992-2002 sebanyak 4254 perusahaan	<u>Variabel Independen:</u> <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), Value Added Physical Capital (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Value Added Structural Capital (STVA)</i> <u>Variabel Dependen:</u> <i>Market to Book Value Ratios of Equity (M/B), financial performance yang diukur dari Return on Equity (ROE), Return on Total Assets (ROA), Growth in Revenues (GR) dan Employee Productivity (EP)</i>	Ada pengaruh positif terhadap <i>market value</i> dan <i>financial performance</i> sehingga <i>intellectual capital</i> merupakan sumber kekuatan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya
4	Pratiwi Dwi Astuti dan Arifin Sabeni	2005	Analisis Multivariat	500 kuesioner dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BPMD) propinsi Jawa Tengah	<u>Variabel Independen:</u> <i>customer capital, structural capital human capital</i> <u>Variabel Dependen:</u> <i>business performance (financial dan non-financial)</i>	-<i>Human capital</i> berhubungan positif dengan <i>structural capital</i> -<i>Customer capital</i> berhubungan positif dengan <i>business performance</i> -<i>Structural</i>



						<i>capital</i> berhubungan positif dengan <i>business</i> <i>performance</i>
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Ihyaul Ulum	2008	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	130 perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2004-2006	<u>Variabel Independen:</u> <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC) <u>Variabel Dependen:</u> kinerja keuangan perusahaan (<i>Return On Equity, Asset Turn Over, Growth in Revenues</i>)	- <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan - <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di masa depan -ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan
6 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin	2008	Analisis Regresi Berganda dan analisis lebih lanjut menggunakan <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Perusahaan yang terdaftar BEI tahun 2003-2005 dengan total 73 perusahaan	<u>Variabel Independen:</u> <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU), <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) <u>Variabel Dependen:</u> kinerja perusahaan (<i>Return on Equity, Earnings Per Share, Annual Stock Return</i>)	- <i>Intellectual capital</i> tidak berhubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan - <i>Intellectual capital</i> tidak berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan di masa depan - <i>Rate of Growth Intellectual Capital</i> tidak secara positif berhubungan dengan kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

						perusahaan dan kontribusi <i>intellectual capital</i> kepada kinerja keuangan perusahaan berbeda sesuai dengan industrinya
7	Yusuf dan Peni Sawitri	2009	Analisis Regresi Linear Berganda	Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2007	<u>Variabel Independen:</u> VAIC <u>Variabel Dependen:</u> <i>market performance</i> (diukur dengan metode Tobin's Q)	-VAIC mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>market performance</i> -VAIC mempunyai hubungan dengan <i>market performance</i> di masa mendatang
8	Ayu Wahdikorin	2010	Analisis Regresi Linier Berganda	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2009	<u>Variabel Independen:</u> VAIC dan jenis bank <u>Variabel Dependen:</u> kinerja keuangan (<i>Cost To Asset</i> , ROA)	-VAIC secara agregat berpengaruh secara signifikan negatif terhadap <i>Cost To Asset</i> dan tidak berpengaruh terhadap ROA -Jenis bank tidak berpengaruh terhadap ROA dan <i>Cost To Asset</i>
9	Anugraheni Cahyaning Murti	2010	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	75 perusahaan non keuangan Indonesia yang diperoleh dari Bursa	<u>Variabel Independen:</u> <i>physical capital</i> (VACA), <i>human capital</i> (VAHU) dan <i>structural</i>	- Terdapat pengaruh positif <i>intellectual capital</i> (VAIC) terhadap kinerja keuangan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)				Efek Indonesia periode 2006-2008	<i>capital</i> (STVA) <u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> kinerja perusahaan yang diproksikan dengan <i>return on equity</i> (ROE), <i>earnings per share</i> (EPS), dan <i>annual stock return</i> (ASR)	perusahaan -Terdapat pengaruh <i>intellectual capital</i> (VAIC) secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan - Tidak ada pengaruh positif ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan - Kontribusi <i>Intellectual capital</i> untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya
	Ni Made Sunarsih Ni Putu Yuria Mendra	2011	<i>Path Analysis</i>	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005- 2010	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> VAIC <u>Variabel</u> <u>Intervening:</u> ROE <u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> PBV	- <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif pada kinerja keuangan - <i>Intellectual capital</i> berpengaruh langsung pada nilai perusahaan - Kinerja keuangan sebagai variabel intervening

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



						mampu memediasi hubungan antara <i>intellectual capital</i> dan nilai perusahaan
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	1	Rousilita Suhendah	2012	Analisis Regresi Berganda	95 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2005-2007	<u>Variabel Independen:</u> VAIC <u>Variabel Dependen:</u> ROA, ATO, Market Valuation <i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (positif) dan produktivitas (negatif), tetapi <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	1	Puput Wijayanti	2013	Analisis Regresi Berganda dan Path Analysis	Perusahaan perbankan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011	<u>Variabel Independen:</u> VAIC <u>Variabel Intervening:</u> ROE dan EPS <u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham -<i>Intellectual Capital</i> (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) -ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan EPS berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham -<i>Intellectual capital</i> (VAIC) tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



						berpengaruh terhadap harga saham (nilai perusahaan)
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	151	Jessika Thendy Katianda	2013	Analisis Regresi Linier Berganda	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011	<u>Variabel Independen:</u> VAIC <u>Variabel Dependen:</u> ROA, M/B, ATO <i>Intellectual capital</i> memiliki hubungan signifikan dengan profitabilitas (ROA), produktivitas (ATO) dan penilaian pasar (M/B)

Kerangka Pemikiran

1. Hubungan *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan yang baik tentunya sangat penting perusahaan, baik untuk menjaga kelangsungan hidupnya maupun untuk menarik para investor. Bontis *et al.* (2000), Astuti dan Sabeni (2005), Chen *et al.* (2005), dan Anugraheni Cahyaning Murti (2010) telah membuktikan bahwa *intellectual capital* (VAIC) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Melalui pengelolaan *intellectual capital* yang baik, diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE).

Penelitian tentang hubungan antara *intellectual capital* melalui kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE pernah dilakukan oleh Puput Wijayanti (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan harga saham.



2. Hubungan *Intellectual Capital* dengan Produktivitas Perusahaan

Resource-Based Theory (RBT) menyatakan bahwa perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan berupa keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan merupakan suatu komponen yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas perusahaan itu sendiri.

ATO merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. ATO yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Nilai ATO yang semakin tinggi menandakan bahwa nilai penjualan perusahaan meningkat serta semakin tinggi pula harapan untuk mendapatkan laba yang semakin besar. Penelitian tentang hubungan antara *intellectual capital* terhadap ATO sebagai kinerja perusahaan pernah dilakukan oleh Noorlathe Soewarno (2011). Sedangkan pada penelitian ini, penulis memposisikan ATO sebagai produktivitas perusahaan.

3. Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Produktivitas Perusahaan

Semakin besar tingkat keuntungan suatu perusahaan, maka semakin besar dana yang tersedia untuk ditanamkan dalam aktiva. Aktiva tersebut akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan produktivitas. Menurut Rigs (1982) dalam Priadiyono (2006:115), produktivitas yang tinggi akan menciptakan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan, yang mana tingkat produktivitas itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

4. Hubungan *Intellectual Capital* dengan Produktivitas Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan adanya *intellectual capital* pada perusahaan, diyakini dapat memberikan pengaruh yang baik pada peningkatan produktivitas perusahaan, yang tercermin pada



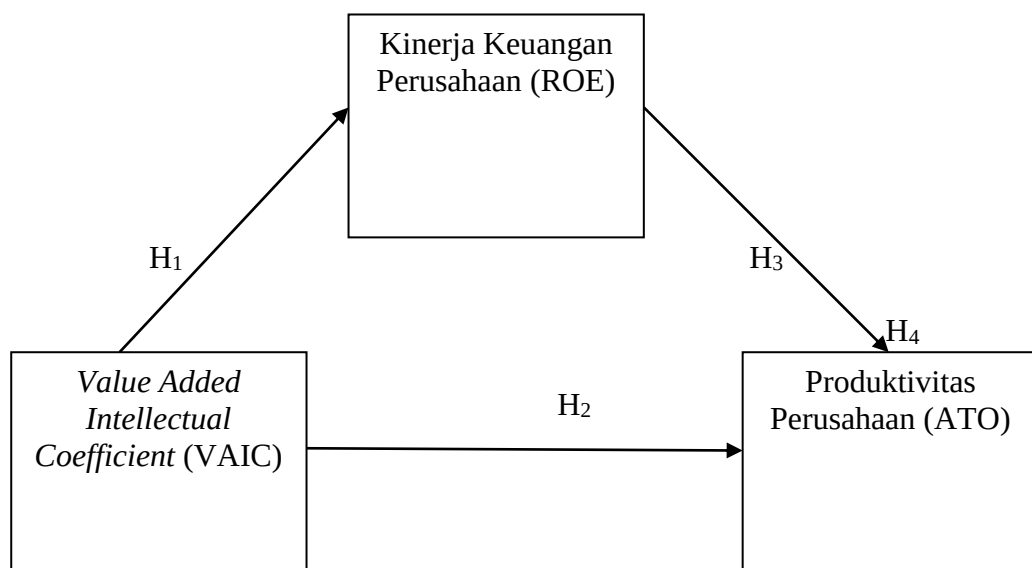
peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pengembangan *intellectual capital* pada perusahaan merupakan suatu hal yang baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan untuk pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening dalam penelitian kali ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yang mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 – 2011.

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan rumusan hipotesis penelitian ditunjukkan dalam gambar 2.1.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan batasan masalah dan pengungkapan teori yang ada, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H₁ : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan



H₂ : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan

H₃ : Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan

H₄ : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan melalui kinerja

keuangan perusahaan.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.